

Pengaruh IPM, TPAK, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

Dian Juliana Hutajulu^{1*}, Yulmardi², Hardiani³

¹⁻³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dianhutajulu3007@gmail.com

Abstract. This research aims to: 1) examine the development of the Human Development Index (HDI), Labor Force Participation Rate (LFPR), population size, economic growth, and the poverty gap index in the regencies/cities of Jambi Province from 2020 to 2024; and 2) analyze the influence of the Human Development Index, Labor Force Participation Rate, population size, and economic growth on the poverty gap index in the regencies/cities of Jambi Province. The research method employed is descriptive quantitative. The analytical tool used is Panel Data Regression through the Fixed Effect Model (FEM) approach, processed with EViews 12 software. The results show that the Human Development Index, population size, and economic growth have a significant influence on the poverty gap index in the regencies/cities of Jambi Province during the 2020-2024 period. Conversely, the LFPR does not have a significant effect on the poverty gap index in the region during the same period. These findings imply the importance of strengthening human resource quality through HDI improvement and more inclusive economic growth policies in Jambi Province. Furthermore, the government needs to evaluate the quality of available employment, as the high Labor Force Participation Rate (LFPR) has not yet been able to significantly reduce the depth of poverty.

Keywords: Economic Growth; HDI; LFPR; Population size; Poverty Gap Index.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, serta Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2020-2024; dan 2) Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel melalui pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dengan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2020-2024. Sebaliknya, TPAK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di wilayah tersebut pada tahun 2020-2024. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya penguatan kualitas SDM melalui peningkatan IPM dan kebijakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif di Provinsi Jambi. Selain itu, pemerintah perlu mengevaluasi kualitas lapangan kerja yang tersedia, mengingat tingginya partisipasi angkatan kerja (TPAK) belum mampu mengurangi kedalaman kemiskinan secara signifikan.

Kata Kunci: IPM; Jumlah Penduduk; Kedalaman Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi; TPAK.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah proses mengelola sumber daya yang ada, menciptakan pola kemitraan antara pemerintah dan swasta, menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Karl Seidman dalam Bungkuran et al., (2023) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dalam menciptakan dan memanfaatkan aset fisik, finansial, manusia, serta sosial untuk menghasilkan kesejahteraan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, baik untuk komunitas maupun wilayah tertentu.

Kemiskinan sudah menjadi masalah umum yang dihadapi oleh setiap negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, khususnya di Provinsi Jambi, kemiskinan masih menjadi menjadi tantangan yang belum dapat terselesaikan. Menurut World Bank (2002) membagi dimensi kemiskinan kedalam empat hal pokok, yaitu *lack of opportunity, low capabilities, low level security, dan low capacity*. Kemiskinan dikaitkan juga dengan keterbatasan hak-hak sosial, ekonomi, dan politik sehingga menyebabkan kerentanan, keterpurukan, dan ketidakberdayaan(Triani et al., 2020).

Masalah kemiskinan bukan hanya berfokus pada upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, melainkan terdapat banyak faktor yang harus diteliti seperti bagaimana tingkat pendidikan, akses kesehatan, ketersediaan pekerjaan yang memadai, dan infrastruktur dasar yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Selain itu, bagaimana ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan, serta kerentanan terhadap guncangan ekonomi dan bencana alam, juga merupakan aspek penting yang membentuk lingkaran kemiskinan.

Ketidaksetaraan yang terjadi menjadi penyebab utama adanya kedalaman dan keparahan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari seberapa jauh rata-rata pendapatan penduduk miskin di bawah garis kemiskinan (kedalaman) dan juga dari seberapa tidak meratanya pendapatan di antara kelompok miskin itu sendiri (keparahan). Semakin tinggi indeks kedalaman kemiskinan maka akan semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan(Octadyla et al., 2022)

Kemiskinan masih menjadi permasalahan di banyak wilayah di Indonesia, termasuk Provinsi Jambi. Menurut BPS, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi diproyeksikan mencapai 7,58% dari total penduduk, atau sekitar 265.420 jiwa pada tahun 2024. Angka tersebut berada di bawah angka nasional yaitu 9,03%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, kondisi perekonomian dan tingkat kesejahteraan di Provinsi Jambi relatif lebih baik dibandingkan dengan kondisi Indonesia secara keseluruhan. Namun persentase kemiskinan yang rendah tidak sepenuhnya menggambarkan masalah kemiskinan di Provinsi Jambi.

Provinsi Jambi merupakan wilayah yang memiliki karakteristik geografis dan demografis yang unik, yang terbagi ke dalam 11 Kabupaten/Kota. Kesebelas wilayah tersebut meliputi Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, serta dua wilayah otonom perkotaan yaitu Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh. Pemilihan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sebagai lokus penelitian ini didasari oleh adanya variasi potensi daerah, mulai dari sektor perkebunan di wilayah hilir hingga sektor pariwisata dan pertanian di wilayah hulu, yang

memberikan gambaran mengenai fenomena IPM, TPAK, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi secara menyeluruh di tingkat Provinsi.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji permasalahan kemiskinan di berbagai daerah termasuk Provinsi Jambi, termasuk faktor-faktor penyebab dan upaya penanggulangannya. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada tingkat kemiskinan secara umum, sehingga kurang mengedepankan aspek kedalaman kemiskinan.

Kedalaman kemiskinan merupakan indikator penting untuk memahami seberapa parah kemiskinan yang dialami oleh penduduk miskin yang hidup di bawah garis kemiskinan dilihat dari kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini akan meneliti tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Jambi, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kemiskinan yang ada di Provinsi Jambi terkhusus di Kabupaten/Kota.

Dengan mempertimbangkan interaksi antara faktor-faktor tersebut dan melihat urgensi permasalahan kemiskinan dan berbagai faktor yang melingkupinya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pengaruh IPM, TPAK, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2020-2024, sehingga dapat menjadi landasan empiris yang kuat bagi perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif dan tepat sasaran dalam upaya pengentasan kemiskinan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kedalaman Kemiskinan

Kemiskinan berasal dari kata "miskin", yang berarti tidak memiliki harta benda dan serba kekurangan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1), Dengan memberikan nilai $\alpha=1$ pada rumus Foster Greer Thorbecke akan diperoleh ukuran yang dinamakan Indeks Kedalaman Kemiskinan/Poverty Gaps Index (P1). Indeks Kedalaman Kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai kedalaman kemiskinan, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan (BPS, 2022).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, harapan lama sekolah dan standar hidup layak untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi aspek kualitas pembangunan dan untuk mengkategorikan apakah suatu negara tergolong negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk menilai

pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Dalam Yulia (2021) menyebutkan IPM atau *Human Development Index* (HDI) merupakan indeks komposit yang meliputi aspek kesehatan melalui pengukuran angka harapan hidup saat lahir, pendidikan melalui pengukuran angka harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah, serta aspek kesejahteraan melalui pengukuran daya beli atau pengeluaran per kapita.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia dapat dilihat dari TPAK. TPAK dapat didefinisikan sebagai ukuran proporsi dari populasi penduduk usia kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. TPAK menghitung jumlah individu dalam angkatan kerja sebagai persentase dari penduduk usia kerja. Angkatan kerja mencakup seluruh orang yang bekerja dan tidak bekerja, sedangkan penduduk usia kerja adalah penduduk yang terdiri dari usia 15-64 tahun (Nurtiwi, 2023).

Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang tinggal di suatu wilayah selama satu tahun atau lebih serta mereka yang tinggal kurang dari satu tahun tetapi berniat untuk menetap selama satu tahun atau lebih. Penduduk mencakup semua orang yang mendiami suatu wilayah terlepas dari warga negara atau bukan warga negara. Penduduk memiliki fungsi ganda dalam perekonomian karena terlibat di sisi permintaan serta sisi penawaran. Menurut Tambunan (2003), dari sisi permintaan jumlah penduduk yang besar merupakan potensi besar bagi pertumbuhan pasar, yang berarti lebih banyak konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, begitu juga banyaknya fasilitas umum yang perlu dibangun di suatu wilayah. Dari sisi penawaran jumlah penduduk yang besar dengan kualitas SDM yang baik merupakan faktor penting dalam penyediaan tenaga kerja untuk melakukan produksi barang dan jasa.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa serta kesejahteraan masyarakat yang meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan Ekonomi juga mengacu pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan dianggap sebagai salah satu aspek pembangunan dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB)(Syahputra, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen, catatan, atau laporan dari pihak lain, dan berfungsi sebagai pendukung data primer (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pencarian di BPS Indonesia dan Provinsi Jambi dan juga sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Rumusan masalah pertama dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu bagaimana kondisi perkembangan IPM, TPAK, Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi serta Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Rumusan masalah yang kedua dijawab dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu untuk melihat keterkaitan antar variabel yaitu bagaimana pengaruh IPM, TPAK, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi serta Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Regresi data panel merupakan metode regresi yang menggabungkan data cross section dan time series. Pengolahan dan analisis data akan dilakukan dengan menggunakan program *EViews* 12.

Model regresi yang digunakan diformulasikan sebagai berikut :

$$KK_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 TPAK_{it} + \beta_3 JP_{it} + \beta_4 PE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan pada model regresi diatas dimana KK_{it} = Kedalaman Kemiskinan, IPM_{it} = Indeks Pembangunan Manusia, $TPAK_{it}$ = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, JP_{it} = Jumlah Penduduk, PE_{it} = Pertumbuhan Ekonomi, β_0 = Konstanta, i = Cross section, t = time series dan ϵ = Error Term.

Pendekatan ini menggunakan regresi data panel yang dapat di implementasikan dengan metode Common Effect Model (CEM), metode Fixed Effect Model (REM), atau metode Random Effect Model (REM). Yang dilakukan pemilihan model estimasi menggunakan Uji Chow, Uji Hausmant, dan Uji LM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolininearitas

Tabel 1. Uji Multikolininearitas.

	IPM	TPAK	JP	PE
IPM	1	-0,4044265	0,36544194	0,20076583
TPAK	-0,4044265	1	-0,1802380	-0,1287034
JP	0,36544194	-0,1802380	1	0,08185241
PE	0,20076583	-0,1287034	0,08185241	1

Sumber : Eviews 12, 2026(data diolah)

Berdasarkan Tabel diatas nilai dari correlation antar semua variabel adalah dibawah 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolininearitas.

Uji Heterokedasitas

Tabel 2. Uji Heterokedasitas.

Variable	Prob.
IPM	0,1280
TPAK	0,5142
JP	0,2439
PE	0,6693

Sumber : Eviews 12, 2026(data diolah)

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas diatas, dapat diamati nilai prob setiap variabel > tingkat alpha 0,5. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data yang dipergunakan tidak ditemukan indikasi masalah heterokedasitas.

Uji Pemilihan Model

Hasil Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow.

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	21.225698	0,0000
Cross-section Chi-square	101.286288	0,0000

Sumber : Eviews 12, 2026(data diolah)

Menurut hasil analisis statististik dengan uji chow memperlihatkan nilai probabilitas chi-square senilai 0,0000. Nilai ini dibawah alpha yang ditetapkan 0,05, alhasil hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya model yang terpilih adalah FEM.

Hasil Uji Hausman

Hasil output uji hausman menunjukkan bahwasanya nilai prob pada cross-section random adalah 0,0264 yaitu di bawah alpha 0,05 ($0,0264 < 0,05$). Dengan demikian, model yang terpilih pada uji hausmen adalah model FEM, yang artinya hipotesis alternatif atau H1 diterima.

Uji LM

Setelah dilakukan uji Hausmen, model yang terpilih adalah FEM, sehingga tidak perlu dilakukan uji LM karena uji LM digunakan untuk membandingkan model REM dan CEM.

Persamaan Regresi Data Panel Dengan FEM

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Tabel 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model.

Variable	Coefficient	t-statistik	Prob.
C	-0.743420	-1,352368	0,2477
IPM	0.114545	3,927117	0,0171
TPAK	0.008894	1,816710	0,1434
JP	-2.193882	-4,572819	0,0102
PE	0.023643	7,634455	0,0016

Sumber : Eviews 12, 2026(data diolah)

Melalui hasil estimasi pada Tabel diatas, didapatkan bahwasanya penjelasan setiap variabel pada penelitian ini yakni IPM, TPAK, Jumlah penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi pada kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi mampu dijelaskan melalui model sebagai berikut :

$$KK = -0,743420 + 0,114545IPM + 0,008894TPAK - 2,193882JP + 0,023643PE$$

Berdasarkan persamaan model diatas dapat dijelaskan hasil estimasi sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,743420, yang artinya apabila variabel (independent) nilainya tetap, maka Kedalaman Kemiskinan (KK) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi adalah sebesar -7,02.
- 2) IPM memiliki koefisien 0,114545 menunjukkan setiap kenaikan IPM sebesar 1 satuan akan menaikkan kedalaman kemiskinan sebesar 0,11.
- 3) TPAK memiliki koefisien 0,008894 dengan nilai probabilitas sebesar $0,1434 > 0,05$, artinya variabel TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan.
- 4) Jumlah Penduduk memiliki koefisien -2,193882 menunjukkan setiap kenaikan Jumlah Penduduk sebesar 1 jiwa akan menurunkan kedalaman kemiskinan sebesar 2,19.
- 5) Pertumbuhan Ekonomi memiliki koefisien 0,023643 menunjukkan setiap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1 persen akan menaikkan kedalaman kemiskinan sebesar 0,02.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Melalui hasil regresi FEM diatas, didapatkan f-statistik sebesar $21,40262 > 2,557179$ f tabel dengan nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka secara bersama-sama atau

simultan IPM, TPAK, JP dan PE berpengaruh signifikan terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Hasil Uji t

Menurut hasil regresi data panel melalui pendekatan Fixed effect model pada Tabel diatas terdapat t hitung dan prob t-hitung yang akan dibandingkan t-Tabel dan alpha, didapatkan bahwasanya :

- 1) Variabel IPM memiliki nilai t hitung $3,927117 > 2,008559$ t Tabel dan prob $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
- 2) Variabel TPAK memiliki nilai t hitung $1,816710 < 2,008559$ t Tabel dan prob $0,14 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
- 3) Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai t hitung $4,572819 > 2,008559$ t Tabel dan prob $0,0102 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
- 4) Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai t hitung $7,634455 > 2,008559$ t Tabel dan prob $0,0016 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Koefisien Determinasi R^2

Didapatkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) senilai 0,841007. Yang mengindikasikan bahwa variabel kedalaman kemiskinan mampu diterangkan dengan baik oleh variabel, IPM, TPAK, Jumlah penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi senilai 84%. Sementara itu sisanya senilai 16% di jelaskan variabel lain yang tidak dipergunakan dalam variabel ini.

Pembahasan

Pengaruh IPM Terhadap Kedalaman Kemiskinan

Sesuai hasil olahan data diatas disimpulkan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM tidak serta-merta diikuti oleh penurunan tingkat kedalaman kemiskinan. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori Sen (1999) yang mengatakan bahwa pembangunan manusia melalui peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan (sebagaimana diukur dalam IPM) merupakan kunci dalam pengentasan kemiskinan. Namun Temuan dari penelitian ini sejalan dengan kajian Evita & Priana Primandhana, (2022) yang mengatakan bahwa IPM terbukti berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Blora tahun 2009-2020. Dan juga kajian dari (Dharmayukti et al.,

2021) yang menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kota Manado tahun 2004-2019

Pengaruh TPAK terhadap Kedalaman Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa TPAK berkorelasi positif namun tidak signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan TPAK tidak secara langsung memengaruhi tingkat kedalaman kemiskinan yang dialami penduduk miskin secara signifikan. Menurut *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1964), menyatakan bahwa partisipasi tenaga kerja hanya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan apabila didukung oleh kualitas modal manusia yang memadai. Dengan demikian, partisipasi kerja yang tinggi tanpa diiringi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang memadai tidak akan menghasilkan peningkatan produktivitas dan pendapatan yang signifikan.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kedalaman Kemiskinan

Dari pendekatan model FEM, disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menjadi landasan dari penelitian ini ketika Jumlah Penduduk mengalami peningkatan akan berpengaruh terhadap tingkat kedalaman kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Tambunan (2003) yang mengatakan bahwa permintaan jumlah penduduk yang besar merupakan potensi besar bagi pertumbuhan pasar, yang berarti lebih banyak konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, begitu juga semakin banyak fasilitas yang dibangun untuk masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil kajian Didu & Fauzi (2016) bahwa jumlah penduduk menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kedalaman Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Dengan nilai t hitung sebesar 7,634455 yang lebih besar dibandingkan nilai t Tabel serta nilai probabilitas $0,0016 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi akan diikuti oleh peningkatan nilai indeks kedalaman kemiskinan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep Pertumbuhan Ekonomi yang tidak inklusif(non-inclusive growth) sebagaimana dikemukakan oleh Ravallion M., (2001), yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak selalu berdampak pada penurunan kemiskinan apabila manfaat pertumbuhan tidak terdistribusi secara merata kepada kelompok miskin. Temuan ini sesuai

dengan penelitian terdahulu oleh Ahmaddien, (2019) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh Positif terhadap Kedalaman Kemiskinan di Jawa Barat. Dan juga penelitian Pangestu et al. (2023) yang menjelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2020.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada tahun 2020-2024 perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan di 11 Kabupaten/Kota Provinsi Jambi menunjukkan tren yang menurun. Dimana pada tahun 2020 rata-rata indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Jambi adalah 1,10 turun menjadi 1,06 pada tahun 2024. Sedangkan IPM mengalami perkembangan yang meningkat yaitu 72,29 pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga ke tahun 2024 menjadi 74,36. Sama halnya dengan TPAK yang selalu menunjukkan tren positif yaitu 67,79 pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga tahun 2024 menjadi 68,87%. Jumlah penduduk juga mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 3.548.228 jiwa pada tahun 2020 menjadi 3.724.308 jiwa pada tahun 2024 dengan kenaikan sebesar 1,21%. Sementara itu Pertumbuhan Ekonomi mengalami perkembangan yang bersifat fluktuatif dalam 5 tahun yaitu -0,51 pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga tahun 2022 menjadi 5,12 namun mengalami penurunan hingga 4,51 pada tahun 2024.

Dari hasil analisis regresi Data Panel yang sudah dilakukan menggunakan Eviews 12, didapatkan model terbaik untuk dilakukan analisis yaitu Fixed Effect Model(FEM). Disimpulkan bahwa secara simultan variabel IPM, TPAK, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap Kedalaman Kemiskinan. Kemudian secara parsial, ditemukan bahwa IPM, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan sedangkan TPAK tidak signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Kab/Kota di Provinsi Jambi. Didapatkan juga nilai Adjusted R-squared (R^2) sebesar 0,84 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu Kedalaman kemiskinan dapat diterangkan dengan baik oleh variabel independen yaitu IPM, TPAK, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 84%, sementara sisanya senilai 16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Pemerintah Provinsi Jambi serta Pemerintah Kabupaten/Kota diharapkan tidak hanya berfokus pada upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi secara agregat, tetapi juga harus memprioritaskan kualitas pertumbuhan yang inklusif agar mampu menyentuh lapisan masyarakat terbawah. Pemerintah juga harus mengubah strategi pembangunan dari yang hanya

mengejar angka pertumbuhan (fokus pada sektor primer seperti tambang/sawit) yang bersifat ekstraktif menuju pengembangan sektor industri pengolahan (hilirisasi) dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Pemerintah daerah disarankan untuk menjamin bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan (IPM) benar-benar berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan naiknya IPM belum mampu memperkecil kedalaman kemiskinan, pemerintah harus fokus pada penyediaan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja lokal dan menjaga stabilitas harga bahan pokok. Sehingga angkatan kerja yang tersedia (TPAK) juga tidak hanya terserap di sektor informal yang berupah rendah, melainkan mampu memperoleh pendapatan yang cukup untuk memperkecil jarak pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan secara signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmaddien, I. (2019). Faktor determinan keparahan dan kedalaman kemiskinan Jawa Barat dengan regresi data panel. *Forum Ekonomi*, 21(1), 87–96. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Becker, G. S. (1964). Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education (1st ed.). NBER. <https://www.nber.org/books-and-chapters/human-capital-theoretical-and-empirical-analysis-special-reference-education-first-edition>
- BPS. (2022). Ringkasan eksekutif kondisi kemiskinan Kabupaten Kulon Progo 2022. Badan Pusat Statistik.
- Bungkuran, M. C., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2023). Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan desa melalui pengelolaan alokasi dana desa di Desa Maredaren Kiama Kecamatan Melonguane. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3).
- Dharmmayukti, B., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). Analisis pengaruh inflasi dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado tahun 2004–2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/36682>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Evita, M. J., & Priana Primandhana, W. (2022). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan belanja pemerintah terhadap kemiskinan di Kabupaten Blora. *Journal Ekombis Review*, 10, 79–88. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>

- Ningsi, M. N. (2023). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan upah minimum regional (UMR) terhadap pengangguran di Provinsi Aceh [Skripsi, Universitas Islam Negeri AR-Raniry].
- Octadyla, M. M., Rohmah, I., & Panorama, M. (2022). Tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja serta implikasinya terhadap poverty gap index melalui tingkat pengangguran di Sumatera Selatan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i11.12084>
- Pangestu, D., Purwiyanta, & Artaningtyas, W. D. (2023). Determinan indeks kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan di Indonesia tahun 1999–2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 5(1), 61–72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI>
- Ravallion, M. (2001). Growth, inequality and poverty: Looking beyond averages. *World Development*, 29(11), 1803–1815.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 181–191.
- Tambunan, T. T. H. (2003). Perekonomian Indonesia: Beberapa masalah penting. Ghalia Indonesia.
- Triani, Y., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Analisis pengentasan kemiskinan di Kota Palembang. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 159–178. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.635>
- Yulia, D. (2021). Indeks Pembangunan Manusia (IPM). BAPPEDA Kabupaten Agam.